



## ADOPSI TEKNOLOGI DAN PERILAKU KOMUNIKASI PETANI PADI SAWAH DALAM Mencari Informasi Kalender Tanam (KATAM) DI KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Agri Herianto<sup>1</sup>, Herri Fariadi<sup>2</sup>, Evi Andriani<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu  
Corresponding Author e-mail: [herrifariadilubis@gmail.com](mailto:herrifariadilubis@gmail.com)

### ABSTRAK

Petani padi sawah akan menerapkan inovasi tentang kalender tanam apabila mereka telah mengetahui secara jelas tentang manfaat yang akan mereka dapatkan. Frekuensi penyuluhan yang sangat terbatas dan hanya beberapa kelompok tani yang mendapatkan penyuluhan tentang kalender tanam, membuat petani harus mencari sendiri informasi tentang kalender tanam baik itu secara personal, kelompok, atau menggunakan media massa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat adopsi teknologi inovasi kalender tanam dan mengetahui perilaku komunikasi petani padi sawah dalam mencari informasi kalender tanam di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengukuran tingkat adopsi teknologi katam dan perilaku komunikasi petani padi sawah menggunakan skala likert, bentuk *checklist* dengan bobot skor. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat adopsi petani padi sawah terhadap kalender tanam (katam) berada pada tingkat sedang, hal ini disebabkan petani belum terlalu banyak yang melakukan adopsi kalender tanam (katam). Perilaku komunikasi yang digunakan oleh petani dalam mencari informasi terhadap kalender tanam (katam) yaitu perilaku komunikasi secara personal dengan kategori rendah, komunikasi kelompok dengan kategori tinggi dan komunikasi media massa dengan kategori rendah.

*Kata Kunci: adopsi teknologi, perilaku komunikasi, petani padi sawah*

### PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia merupakan sektor yang perannya masih dianggap strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional, karena mampu menjadi penyedia pangan nasional dan juga menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Tentu hal ini akan mampu mendongkrak kondisi perekonomian negara Indonesia yang

saat ini masih dalam tahap berkembang (Bukhori, 2019). Untuk itu, Badan Litbang telah menyusun teknologi adaptif dengan perubahan iklim yaitu sistem informasi kalender tanam (Katam) terpadu (Badan Litbang Pertanian, 2020).

Kalender tanam (Katam) adalah teknologi yang memuat berbagai informasi tanam pada skala kecamatan,



dan suatu perangkat yang berguna untuk mempermudah stakeholders dan petani dalam penentuan : 1. Prediksi awal musim hujan, 2. Awal musim tanam, 3. Pola Tanam, 4. Luas tanam potensial, 5. Rekomendasi pemupukan, 6. Tutup Tanam, 7. Rekomendasi varietas padi, 8. Potensi serangan OPT, 9. Wilayah rawan banjir & kekeringan, 10. Resiko penurunan produksi akibat bencana (BBSDLP, 2020).

Salah satu lokasi dilakukan sosialisasi katam di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu di Kecamatan Air Nipis. Pada sosialisasi ini penggunaan, karena merupakan desa sentra produksi padi dan terdapat bendungan sebagai sumber air dan juga telah mendapatkan penyuluhan mengenai kalender tanam (katam) tetapi waktu yang diberikan cukup singkat dan informasi yang diterima petani masih belum terlalu jelas, sehingga petani harus mencari informasi lebih lanjut mengenai sistem kalender tanam (katam).

Petani akan menerapkan inovasi tentang kalender tanam (Katam) apabila mereka telah mengetahui secara jelas tentang manfaat yang akan mereka dapatkan. Sedangkan untuk waktu

penyuluhan yang sangat terbatas dan hanya beberapa kelompok tani yang mendapatkan penyuluhan tentang Kalender tanam (Katam). Sehingga petani yang sudah mendapatkan penyuluhan atau pun yang belum mendapatkan penyuluhan sebelumnya, mereka harus mencari sendiri informasi tentang Kalender tanam (Katam) baik itu secara personal, kelompok, atau pun menggunakan media massa. Setelah mendapatkan informasi dan memahami tentang Kalender tanam (Katam), petani akan dengan mudah menerapkan sistem Kalender tanam (Katam) pada lahan persawahan mereka. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana "Adopsi Teknologi dan Perilaku Komunikasi Petani Padi Sawah dalam Mencari Informasi Kalender Tanam (Katam) di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat adopsi teknologi inovas kalender tanam dan mengetahui perilaku komunikasi petani padi dalam mencari informasi kalender tanam di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu Desa Suka Negeri dan Desa Palak Bengkerung. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 72 orang petani padi sawah, dengan alokasi proporsional jumlah sampel pada Desa Suka Negeri sebanyak 45 orang dan pada Desa Palak Bengkerung sebanyak 27 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. Analisis data penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengukuran tingkat adopsi dan perilaku komunikasi petani padi sawah menggunakan skala likert bentuk *checklist* dengan bobot skor.

$$R = \frac{(\text{nilai tertinggi})-(\text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = Skor tertinggi (5) x Jumlah Pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah (1) x Jumlah Pertanyaan

Jumlah kelas = Tingkat kategori pada variabel

**Tabel 1. Skor Perilaku Komunikasi dan Tingkat Pengetahuan**

No	Perilaku Komunikasi	Jumlah Skor
1	Tingkat Adopsi Teknologi Katam	
	a. Rendah	20-33
	b. Sedang	34-46
	c. Tinggi	47-60
2	Komunikasi Personal	
	a. Rendah	23-38
	b. Sedang	39-53
	c. Tinggi	54-69
3	Komunikasi Kelompok	
	a. Rendah	8-13
	b. Sedang	14-18
	c. Tinggi	19-24
4	Media Massa	10-16
	a. Rendah	17-23
	b. Sedang	24-30
	c. Tinggi	

Sumber : Data Olahan, 2023



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Adopsi Teknologi Katam

Untuk tingkat adopsi petani padi sawah pada teknologi kalender tanam (katam)

di Kecamatan Air Nipis dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2. Tingkat Adopsi Petani Padi Sawah terhadap Kalender Tanam (katam)**

No	Kategori Adopsi Teknologi Katam	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Tingkat Adopsi Teknologi Katam
1	Rendah (20-33)	25	34,72	35,79 (sedang)
2	Sedang (34-46)	32	44,44	
3	Tinggi (47-60)	15	20,83	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata 35,79</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 2 di atas diketahui bahwa tingkat adopsi petani padi sawah terhadap teknologi kalender tanam yaitu di kategori sedang (35,79). Hasil wawancara dengan petani padi sawah, ada beberapa faktor yang menjadi alasan petani memiliki tingkat adopsi yang sedang seperti faktor usia, kurang aktifnya petani baik dalam kelompok tani yang menaunginya, kurangnya komunikasi antar petani dan petani lainnya, serta tidak aktifnya petani dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Selain dari beberapa faktor tersebut, kurangnya informasi yang diterima oleh petani dikarenakan kurangnya kesadaran atau keaktifan petani dalam menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan inovasi

pertanian yang di keluarkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang menyatakan bahwa Keputusan adopsi inovasi yang dilakukan oleh petani akan terjadi lebih cepat bagi petani yang kosmopolit dibandingkan dengan petani yang lokali, karena tidak terlepas dari bagaimana petani mempunyai kemampuan akses terhadap berbagai macam sumber informasi, baik dari media, penyuluh, pedagang, ataupun teman seprofesi yang berasal dari luar lingkungan petani itu sendiri

### Perilaku Komunikasi Personal

Untuk tingkat komunikasi petani secara personal di Kecamatan Air Nipis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Perilaku Komunikasi Personal Petani di Kecamatan Air Nipis**



No	Kategori Perilaku Komunikasi Personal	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Perilaku Komunikasi Personal
1	Rendah (23-38)	37	51,39	37,85 (rendah)
2	Sedang (39-53)	35	48,61	
3	Tinggi (54-69)	0	0	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata 37,85</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada perilaku komunikasi secara personal petani padi di Kecamatan Air Nipis sebagian besar memiliki interaksi personal yang rendah (37,85), yang mana interaksi personal yang dilakukan oleh petani hanya dilakukan dengan penyuluh dan petani lain yang berada disekitar tempat usahatani dan tempat tinggal. Sedangkan untuk sumber lainnya (keluarga) tidak ada membahas masalah informasi kalender tanam (katam). Melainkan pada keluarga mereka hanya membahas masalah keperluan dan kehidupan petani sehari-harinya. Pada sumber lain (keluarga) mereka tidak menghalangi jika petani ingin mencari informasi atau bahkan menerapkan inovasi katam apabila responden menginginkannya. Oleh

karena itu lah kenapa pada tabel 3 untuk perilaku komunikasi secara personal lebih banyak berada pada fase rendah, dan pada fase rendah ada beberapa responden yang tidak melakukan komunikasi secara personal dalam mencari informasi mengenai inovasi katam.

#### **Perilaku Komunikasi dalam Kelompok**

Petani padi sawah melakukan komunikasi dalam kelompok yaitu dengan kelompok tani yang menaunginya. Dimana untuk komunikasi dalam kelompok ini petani dan anggota kelompok tani saling berbagi informasi terkait inovasi kalender tanam (katam). Untuk tingkat perilaku komunikasi dalam kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Perilaku Komunikasi Kelompok**

No	Kategori Perilaku Komunikasi Kelompok	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Perilaku Komunikasi Kelompok
----	---------------------------------------	----------------	----------------	------------------------------



1	Rendah (8-13)	3	4,16	19,78 (tinggi)
2	Sedang (14-18)	20	27,78	
3	Tinggi (19-24)	49	68,06	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata 12,78</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Perilaku komunikasi dalam kelompok lebih banyak pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 68,06% petani padi sawah, banyak petani yang hadir pada saat kelompok tani sedang membahas mengenai informasi kalender tanam (katam). Aktifnya petani dalam kelompok tani yang menaunginya sehingga penyampaian materi mengenai katam tersampaikan kepada petani padi sawah. Petani padi sawah yang berada pada tingkat tinggi ini adalah anggota dari kelompok tani yang aktif dalam kelompok tani yang menaunginya. Komunikasi dalam kelompok ini membahas masalah informasi kalender tanam (katam) yang mana informasi ini sebelumnya sudah diterima oleh anggota. Komunikasi dalam kelompok ini berupa penjelasan lebih lanjut untuk memperkuat informasi inovasi katam, menjadi wadah diskusi antar anggota mengenai informasi katam pada saat melakukan pertemuan. memberikan motivasi untuk

anggota bisa menerapkan katam dalam usahatani yang dilakukan.

Perilaku komunikasi dalam kelompok biasanya dilakukan pada saat petani melakukan pertemuan dengan anggota kelompok tani, yang berguna untuk wadah diskusi antar anggota dalam kelompok tani dan ketua kelompok tani, mengenai informasi lebih lanjut mengenai kalender tanam, kemudian ketua kelompok tani atau anggota kelompok tani yang lain yang menganjurkan dalam penerapan katam dalam usahatani. Selain menjadi wadah diskusi perilaku komunikasi dalam kelompok juga dapat membantu meningkatkan kerjasama antar anggota dalam kelompok tani, yang mana apabila dalam satu kelompok tani sudah menerapkan inovasi katam pada usahatani yang mereka kerjakan, maka hal ini akan mendorong anggota lainnya untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai katam bahkan akan menerapkan kalender tanam (katam).



## Perilaku Pemanfaatan Media Massa

Media massa dalam penelitian ini masih rendah digunakan petani, media massa kebanyakan digunakan petani

untuk pemenuhan informasi lainnya seperti mencari berita atau sebagai hiburan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Perilaku Komunikasi Media Massa**

No	Kategori Perilaku Komunikasi Media Massa	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Perilaku Komunikasi Media
1	Rendah (10-16)	72	100	10 (rendah)
2	Sedang (17-23)	0	0	
3	Tinggi (24-30)	0	0	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata 10</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas, bahwa penelitian ini media massa hanya sedikit yang digunakan oleh petani dalam mencari informasi terhadap kalender tanam (katam), media massa digunakan petani untuk pemenuhan informasi lainnya seperti mencari berita atau sebagai hiburan. Media massa yang sering digunakan oleh petani yaitu televisi, handphone, dan media cetak (koran). Hal ini sejalan dengan penelitian Yudianto (2023) yang menyatakan bahwa sikap petani sebelum membeli atau menyukai sesuatu maka mereka akan mengevaluasi baik dilihat dari informasinya, promosi, atribut prodak dan lain lain.

## KESIMPULAN

1. Tingkat adopsi petani padi sawah terhadap kalender tanam (katam) berada pada tingkat sedang, hal ini disebabkan petani belum terlalu banyak yang melakukan adopsi kalender tanam (katam).
2. Perilaku komunikasi yang digunakan oleh petani dalam mencari informasi terhadap kalender tanam (katam) yaitu perilaku komunikasi secara personal dengan kategori rendah, komunikasi kelompok dengan kategori tinggi dan komunikasi media massa dengan kategori rendah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K. 2019. Hubungan Karakteristik Petani Dan Perilaku Komunikasi Petani Dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada Di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Lampung (tidak dipublikasikan).
- [BALITBANG]. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2019. Pedoman Umum Adaptasi Perubahan Iklim Sektor Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- [BALITBANG]. 2020. Petunjuk Teknis Gugus Tugas, Kalender Tanam Terpadu dan Perubahan Iklim. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- [BALITBANG]. 2021. Petunjuk Pelaksanaan Sosialisasi Kalender Tanam Terpadu. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- [BPTP] Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. 2016. Gugus Kalender Tanam Terpadu Di Provinsi Bengkulu. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Bengkulu.
- [BBSDL] Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2012. Lokakarya Nasional dan Perubahan Iklim. Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian. Bogor.
- Bungin, B. 2018. Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat). Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Cangara, H. 2003. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Raja Grafindo. Jakarta.
- Fuady, L. 2020. Hubungan Perilaku Komunikasi dengan Praktek Budidaya Pertanian Organik Kasus Petani bawang Merah di Desa Srigading. Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 10:10-17
- Handayani, S. Zulkarnain, S. 2022. Faktor faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan petani perkotaan dalam berusaha tani sayuran. Jurnal Agribis. 15 (1) : 1935 -1942
- Holmgren, P. 2017. Tentang Komunikasi Dalam Ilmu Untuk Kebijakan Hutan. Diunduh dari <https://forestsnews.cifor.org/23407/tantangan-komunikasi-dalam-ilmu-untuk-kebijakan-kehutan?fnl> id. Pada tanggal 13 September 2023.
- Kuhlthau. 2017. Proses Pencarian Informasi. Diunduh dari <https://nadhifahan.wordpress.com/tag/kuhlthau>. Pada tanggal 13 September 2023.
- Margono, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- McQuail, D. 2021. Teori Komunikasi Massa. Salemba Humanika. Jakarta.
- Mulyana, D. 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rogers, E. 2018. Diffusion of Inovations. The Free Press. New York.
- Setiawan. 2019. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Siegel, S. 2016. Statistik Nonparametrik (untuk ilmu-ilmu sosial). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



- Socharjo, A. dan Patong, 2019. Faktor-faktor Produksi Padi. Penebar Swadaya. Jakarta. Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wawan. A.D. 2019. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mamisia Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yudianto. S. Herri. F., Evi. A. 2023. Keputusan pembelian petani di tinjau dari sikap dan persepsi terhadap pupuk NPK Phonska non subsidi Di desa Pulau payaung Kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko. Jurnal Agribis. 16 (2) : 2154 - 2163